

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian praktik kerja lapangan pada PT. X didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri karoseri atau pembuatan bodi kendaraan bus ataupun minibus, terletak pada provinsi Jawa Timur di salah satu ruas penting Kota Malang. Untuk kendaraan jenis bus dibagi menjadi lima bagian besar yaitu *bigbus T*, *Bigbus U*, *Bigbus S*, *Bigbus M*, dan *Medium Decker*. Masing-masing jenis memiliki spesifikasi dan regulasi yang berbeda, karena perbedaaan spesifikasi tersebut, maka target pasar produk tersebut juga berbeda-beda.
2. Dalam pembuatan sebuah produk bus, dibutuhkan rentang waktu yang cukup Panjang dengan berbagai tahapan yang dilakukan. Proses produksi dimulai dari kedatangan *chassis*, kemudian dilakukan persiapan seperti pengecekan apakah ada spesifikasi khusus, kemudian dilanjutkan dengan masuk menuju jalur produksi *body welding* dengan melakukan pembuatan rangka kendaraan serta melakukan pemasangan panel kendaraan. Tahap berikutnya adalah pendempulan dan pengecatan warna dasar anti karat pada kendaraan, setelah itu dilanjutkan dengan proses pengecatan dan pemasangan *livery* pada departemen cat. Kemudian bergeser menuju departemen pemasangan interior dan kelengkapan kendaraan seperti kaca, dan lain sebagainya, setelah selesai pada departemen tersebut dilanjutkan dengan departemen finishing untuk melakukan pengecekan terakhir mengenai kesiapan dan kesesuaian produk sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan diawal, dan yang terakhir adalah melakukan *pre delivery inspection* dan pemolesan kendaraan sebelum akhirnya kendaraan diserahkan kepada pemesan.
3. Terdapat enam masalah yang terjadi pada departemen *sub-assy*, diantaranya adalah mengenai proses produksi, proses pasca produksi, waktu produksi, proses pengeluaran barang hasil nota, proses pengeluaran barang hasil user, dan proses administrasi.

4. Setelah dilakukan perankingan skala prioritas ditemukan bahwa yang memiliki poin terbesar adalah mengenai proses administrasi dimana departemen tidak memiliki data lengkap secara *realtime* mengenai ketersediaan produk ataupun bahan baku produksi di lapangan, sehingga masih sangat mungkin terjadi *delay* karena tidak tersedianya bahan tersebut. Oleh karena itu setelah dilakukan wawancara dengan user, pihak departemen membutuhkan tenaga SDM khusus untuk melakukan pendataan tersebut sehingga tercipta sebuah sistem informasi secara *realtime* di lapangan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan untuk PT. X adalah berdasarkan perankingan yang telah dilakukan pada metode FMEA, departemen memerlukan tenaga SDM secara khusus yang digunakan untuk melakukan pendataan dan pembuatan sistem informasi mengenai data ketersediaan di lapangan, hal ini berguna agar perusahaan tidak kesulitan untuk melakukan *stock opname* pada akhir tahun, pengecekan ketersediaan produk untuk produksi, serta menghindari *delay* akibat ketidakterediaan bahan baku produksi di lapangan. Penelitian lebih lanjut mengenai perbaikan permasalahan tersebut akan dilakukan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode *design thinking* hingga pada tahapan *test*.